

1.LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Warung Madura yang beroperasi 24 jam dengan keterbatasan ruang menjadi latar film *Maju Mundur, Keburu Patah*. Film komedi absurd ini menceritakan perjuangan Rahmat dalam menjalani kehidupan pribadinya di tengah kesibukan melayani pelanggan. Konflik antara keinginan pribadi dan tuntutan pekerjaan karakter Rahmat menjadi fokus dalam cerita film ini, yang didukung oleh *equalizer* dan juga *delay* untuk memperkuat komedi dan emosi karakter Rahmat. Adegan tersebut berada pada *opening* film *Maju Mundur Keburu Patah* (2026) yang penulis tetapkan pada *Scene 2 Shot 6*.

Penulis Sebagai Sound Designer, penulis mengeksplorasi konflik Rahmat melalui transisi audio *diegetic* ke *non-diegetic*. Dimana *diegetic* merepresentasikan dunia nyata dan *non-diegetic* merepresentasikan imajinasi karakter Rahmat. Pada *Scene 2 Shot 6*, saat Rahmat terdistraksi oleh Aisyah, penulis menggunakan teknik *Automation Equalizer* untuk menciptakan perpindahan yang dinamis dan mendukung sudut pandang karakter tanpa mengurangi unsur komedi dalam film *Maju Mundur Keburu Patah*. Teknik tersebut dipilih oleh penulis untuk mendukung komedi yang menampilkan antara dunia nyata dan dunia pikiran Rahmat. Saat Rahmat mulai melamun, frekuensi audio dunia nyata dimanipulasi secara bertahap melalui *high cut* dan *low cut*, dan juga efek *delay* ditingkatkan secara dinamis untuk menciptakan suasana yang imajinatif. Pendekatan ini digunakan untuk menghadirkan sudut pandang Rahmat kepada penonton. Penulisan ini secara spesifik difokuskan untuk menjaga dinamika Transisi antara *diegetic* (musik yang diputar dari *handphone*) dengan *non-diegetic* (imajinasi Rahmat), untuk mendukung karakter Rahmat.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana Implementasi *Automation Equalizer* dalam Transisi *Diegetic* ke *Non-Diegetic* pada *Opening* Film *Maju Mundur Keburu Patah* (2026) ?

Penelitian ini berfokus pada Implementasi *Automation Equalizer* dalam Transisi *Diegetic* ke *Non-Diegetic* pada *Opening Film Maju Mundur Keburu Patah* (2026). Pembahasan difokuskan pada *Scene 2 Shot 6*, dimana *scene* tersebut penulis sebut sebagai *Opening Film* pada film *Maju Mundur Keburu Patah* (2026).

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan ini adalah untuk mengetahui Implementasi *Automation Equalizer* dalam Transisi *Diegetic* ke *Non-Diegetic* pada *Opening Film Maju Mundur Keburu Patah* (2026).

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 EQUALIZER

Menurut Teyssier-Ramírez (2024), Konsep penting lainnya yang berkaitan dengan *equalizer* audio adalah pendengaran manusia, yang bagi manusia berada pada rentang frekuensi sekitar 20 Hz hingga 20 kHz. Equalizer ini dapat dibagi menjadi beberapa *range* yang diantaranya ada *Low* (frekuensi dari 20 Hz hingga 250 Hz), *Low Mid* (frekuensi dari 250 hingga 500 Hz), *Mid* (frekuensi dari 500 Hz hingga 2 kHz), *High Mid* (frekuensi dari 2 kHz hingga 4 kHz), *High* (frekuensi dari 4 kHz hingga 20 kHz).

Rogers (2019) menjelaskan bahwa *equalizer* memungkinkan kita untuk menemukan frekuensi tertentu dengan *boosting* area sempit yang rentang frekuensi. Ketika suatu frekuensi yang tidak ingin menonjol maka frekuensi tersebut dapat di *cutting* hingga mencapai tingkat volume yang kita inginkan (Becka, 2007). Apabila dalam suatu proses *mixing* hanya terdapat beberapa bagian tertentu yang memerlukan penyesuaian *equalizer*, maka penggunaan *automation* pada *plugin equalizer* yang digunakan merupakan pilihan yang baik. Dengan cara